

## KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN IMPLEMENTASI SAK ETAP: DALAM HUBUNGAN PELATIHAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Semy Pesireron<sup>1</sup> Meny Huliselan<sup>2</sup> Jacomina Vonny Litamahuputty<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon  
semy.peron@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi sumberdaya manusia terhadap implementasi SAK ETAP, pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP, pengaruh variabel moderasi pelatihan terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan implementasi SAK ETAP dan pengaruh variabel moderasi pelatihan terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan implementasi SAK ETAP.

Teknik pengumpulan data penelitian melalui survey dan teknik purposive sampling digunakan dalam penentuan sampel, dengan pertimbangan responden yang dipilih memiliki kemampuan dan kapasitas dalam menjawab pernyataan penelitian. Uji hipotesis melalui uji t-statistik serta uji moderate regression analysis (MRA) digunakan menguji pengaruh variabel moderasi dengan tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP serta variabel moderasi pelatihan berpengaruh signifikan terhadap hubungan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dengan implementasi SAK ETAP.

*Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, SAK ETAP*

### ABSTRACT

*The purpose of this research is for to empirically examine the effect of human resource competence and the use of implementation technology on the implementation of Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability; the effect of training moderation variable on the relationship between human resource competence and the implementation of Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability; and the effect of training moderation variable on the relationship between the use of information technology with the implementation of Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability.*

*Technique of data collection of this research is through survey and purposive sampling technique was used in determining the sample with the consideration that the selected respondent has the ability and capacity to answer research statement. Hypothesis testing is through t-statistic and moderate regression analysis was used to test the effect of moderating variable with confidence level of 0.05 or 5%.*

*The result of the examine showed that there is a significant positive effect between human resource competence and the use of information technology on the implementation Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and the training moderation variable has a significant effect on the relationship between human resource competence and the use of information technology with the implementation of Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability.*

*Keywords: Human Resource Competence, the use of Information Technology, Training, Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan koperasi di Indonesia yang semakin meningkat, dimana sampai tahun 2020 jumlah koperasi meningkat sebanyak 127.124 unit koperasi (*Sumber; BPS Statistik*). Meningkatnya jumlah koperasi dapat memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menjadi badan usaha yang dapat memberikan pekerjaan bagi tenaga kerja di Indonesia. Sampai tahun 2020, pertumbuhan koperasi naik 8,5% serta diharapkan di tahun berikutnya jumlah koperasi sudah lebih dari 400 ribu unit di seluruh Indonesia (*Sumber:nrn.news.com*).

Pertumbuhan tersebut masih terkendala masalah, yaitu masih kurangnya pemahaman tentang pembukuan dan pelaporan keuangan yang baik. Lohanda (2017) menyatakan sebagian besar pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan masih belum diselenggarakan dengan baik. Terbukti adanya koperasi maupun UMKM yang belum mampu memberikan informasi akuntansi sesuai dengan pedoman yang ada. Pedoman pelaporan keuangan entitas, telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yaitu; SAK ETAP. Standar ini dikeluarkan untuk membantu proses penyelenggaraan akuntansi yang lebih sederhana dan direkomendasikan untuk digunakan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti; UMKM dan koperasi.

Implementasi SAK ETAP sebagai acuan akuntansi koperasi dan UMKM dalam hal penetapan bentuk, isi penyajian serta pengungkapan laporan keuangan entitas. Penetapan pedoman baru ini didukung dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor : 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP secara umum bisa diterima oleh pengguna, karena pedoman dalam standar dimaksud dibuat lebih sederhana serta mempermudah pemahaman bagi kalangan luas (Diah, 2016).

Laporan keuangan koperasi yang baik seharusnya mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, penyajian informasi laporan keuangan koperasi harus memperhatikan karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan seperti;

dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Koperasi harus mampu mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan hal dimaksud, pembenahan dalam koperasi haruslah dilakukan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia dari setiap pegawai, maupun peralatan pendukung seperti, teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan.

Kebijakan pemerintah dalam rangka implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan dikoperasi, Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Ambon telah menindaklanjuti melalui surat No. 418/3331/115/2016 tanggal 18 November 2016 dengan mewajibkan pengurus koperasi menyusun laporan tahunan (RAT) dengan ketentuan harus memuat Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus kas, Laporan Perubahan Ekuitas (Modal) dan Catatan Atas laporan Keuangan seperti yang diisyaratkan dalam SAK ETAP.

SAK ETAP tergolong masih baru, oleh karena itu mayoritas koperasi di Kota Ambon belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan, dikarenakan kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi yang digunakan. Banyak dari pegawai yang bekerja di bagian akuntansi masih beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan dengan pedoman SAK ETAP itu sulit. Hal inilah yang menyebabkan persepsi terhadap implementasi SAK ETAP menjadi kurang baik. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi persepsi terhadap implementasi SAK ETAP yaitu kompetensi sumber daya manusia. Masih banyak pegawai yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi, masa tugas pekerjaan saat bekerja masih kurang lama serta kurangnya pemberian informasi dan sosialisasi dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM. Selain itu, adanya pengaruh interen dari pihak koperasi sendiri seperti seperti pemanfaatan teknologi informasi yang masih minim. Kompetensi sumber daya manusia serta keahlian pemanfaatan teknologi

informasi oleh pegawai koperasi akan meningkat jika pelatihan tentang hal dimaksud juga ditingkatkan. Dalam kenyataannya, pelatihan maupun sosialisasi dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM yang masih minim dirasakan oleh pegawai koperasi yang menyebabkan pengetahuan mereka yang kurang. Seharusnya pelatihan-pelatihan serupa perlu diikuti oleh pegawai koperasi sehingga pengetahuan mereka tentang SAK ETAP akan semakin baik yang berimplikasi pada semakin baik pula implementasi standar akuntansi tersebut.

Penelitian ini meneliti tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat implementasi SAK ETAP pada Koperasi di Kota Ambon. Variabel yang diduga berpengaruh seperti sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Sumber daya manusia berpengaruh pada penyusunan dan pelaporan keuangan suatu entitas termasuk dalam penyediaan informasi akuntansi sesuai standar yang berlaku. Gray dan Van Hermert et al. dalam Rudiantoro dan Siregar (2017) menyatakan, seseorang dengan sumberdaya yang tinggi akan mudah dalam menyerap pengetahuan baru. Pengetahuan dan ketrampilan pemanfaatan teknologi informasi akan semakin baik apabila pegawai diberi pelatihan dalam bentuk sosialisasi, lokakarya, bimbingan teknis dan lain sebagainya.

Koperasi sebagai badan hukum, sebaiknya mampu menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyajian laporan keuangan secara benar dan tertib, dapat mewujudkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui maupun diterima serta dipercaya, baik oleh anggota koperasi maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan koperasi memerlukan suatu pedoman agar mudah dipahami. Penelitian dengan tema ini belum banyak dilakukan pada koperasi. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada UKM lain selain koperasi. Padahal semakin banyak perkembangan koperasi sekarang ini yang menuntut adanya pembaharuan dalam hal manajemen pembukuan koperasi. Disamping itu, Standar SAK ETAP merupakan standar baru yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi untuk di implementasikan untuk UKM yang didalamnya adalah organisasi koperasi.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Implementasi SAK ETAP

Kompetensi merupakan karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2016). Dengan adanya perubahan standar bagi koperasi yang menggunakan SAK ETAP, maka bagian keuangan harus siap dan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten serta didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, frekuensi pendidikan dan pelatihan yang tinggi dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal ini bertujuan agar pegawai dibidang keuangan mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAKETAP). Penelitian Wardhani, Dian dan Altin (2018) menunjukkan hasil variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP pada PDAM. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

*H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi*

### Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Implementasi SAK ETAP

Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (*software*), database, jaringan (internet, intranet), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., Goodhue dkk) dalam Tjhai (2018) mengemukakan agar suatu teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukung. Perubahan standar bagi koperasi yang menggunakan SAK ETAP, maka bagian keuangan harus memanfaatkan teknologi informasi yang akan mempercepat proses pengolahan data dan diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan atau implementasi SAK ETAP dikoperasi.

Penelitian Siregar dan Suryanawa (2015), menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual. Dalam penelitian Kusumawati (2017) menunjukkan hasil variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP. Penelitian

Tjhai (2018), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat mempengaruhi kinerja individual akuntan publik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat merealisasikan sebuah sistem. Atas uraian diatas, maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah :

*H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP*

### **Pengaruh Variabel Pelatihan Dalam Memoderasi Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Implementasi SAK ETAP**

Sumber daya manusia merupakan seseorang atau individu yang mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan tugas. Kemampuan sumber daya manusia sangat berperan penting dalam proses implementasi SAK ETAP sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan koperasi yang berkualitas. Davis dan Newstorm (2016) menyatakan pelatihan untuk pegawai penting guna mengembangkan sumber daya. Lebih jauh dijelaskan bahwa dalam mengembangkan sumber daya manusia bersifat lebih sportif, dapat membantu pegawai supaya lebih berprestasi, dan bertanggung jawab. Dengan meningkatkan kemampuan dan kesempatan bagi pegawai akan lebih meningkatkan efektivitas pegawai dalam melaksanakan tugas. Pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan praktis dan dapat meningkatkan ketrampilan, dan meningkatkan kinerja organisasi.

Wirawan (2017) berpendapat bahwa, kemampuan seseorang dalam meningkatkan kinerja pekerjaannya mempunyai hubungan kausal dengan kompetensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk semakin meningkatkan kinerja atau kemampuan untuk mengimplementasikan SAK ETAP, maka kompetensi sumber daya manusia harus semakin ditingkatkan pula terutama yang berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam menimplementasikan aturan. Pengetahuan maupun kualitas sumber daya ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diikuti berhubungan dengan tugas pokoknya. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian Umar, dkk (2015). Hasilnya menyatakan bahwa kontribusi kinerja pegawai yang memiliki kompetensi yang sangat baik telah memberi manfaat kepada organisasi.

Dengan perkataan lain, kinerja pegawai tercipta dari kualitas sumber daya yang dimiliki oleh pegawai melalui berbagai pelatihan yang diikuti. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

*H3: Pelatihan memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia dengan Implementasi SAK ETAP.*

### **Pengaruh Variabel Pelatihan Dalam Memoderasi Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Implementasi SAK ETAP**

Pekerjaan pegawai yang berkaitan langsung dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi menuntut pegawai untuk memiliki keahlian yang cukup memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan menambah keahlian (Winidyaningrum, 2010). Apabila yang melaksanakan pekerjaan dengan pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki keahlian, maka akan menimbulkan hambatan dalam proses penyusunan laporan keuangan seperti adanya kekeliruan laporan yang dibuat dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga kualitas laporan menjadi buruk. Keahlian pegawai dalam pemanfaatan teknologi informasi dapat ditingkatkan melalui berbagai pelatihan.

Penelitian Davis. FD, (2018) menjelaskan bahwa teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*). Untuk didapatkan hasil kerja yang efisien dan efektif, organisasi harus mengembangkan suatu sistem teknologi informasi yang memungkinkan orang-orang mempunyai kesempatan berinteraksi dan memanfaatkan sistem teknologi informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka. Untuk itu, pegawai lebih banyak diikuti dengan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

*H4: Pelatihan memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dengan Implementasi SAK ETAP*

### **3. METODE PENELITIAN** **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah Populasi penelitian adalah seluruh koperasi yang ada di

Kota Ambon yang berjumlah 264 koperasi dengan status aktif menjalankan usaha dan Rapat Anggota Tahunan (RAT) (Sumber: Dinas koperasi dan UKM kota Ambon). Sampel adalah bagian atau anggota dari populasi (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang dipilih didasarkan atas teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel dengan pertimbangan penelitian yaitu; ingin mengetahui implementasi Standar Akuntansi ETAP pada masing-masing Koperasi di Kota Ambon. Oleh karena itu, pemilihan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan dan kriteria sebagai berikut: (a). Koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Ambon dan masih menjalankan kegiatan usahanya ampai sekarang, (b) Koperasi yang telah mendapatkan sosialisasi SAK ETAP dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Ambon dan (c) Koperasi yang telah menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah yang diduga sangat memiliki kemampuan pengetahuan/kewenangan dalam memberikan jawaban kuesioner. Responden tersebut antara lain manajer koperasi dan anggota koperasi yang bekerja dibagian keuangan..

### Definisi Operasional Variabel

Definisi Variabel	Indikator Pengukuran
<b>Sumber Daya Manusia;</b> Merupakan karakteristik dalam pegawai koperasi yang memiliki keterampilan ( <i>skill</i> ), pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), dan kemampuan ( <i>ability</i> ) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2017).	Variabel Sumber Daya Manusia diukur dengan indikator antara lain; Kemampuan akademik, Sumber daya yang mampu menyusun laporan keuangan, Kecakapan dan keterampilan dalam menganalisis transaksi dan mengolah laporan keuangan, Logika akuntansi dalam menganalisis transaksi dan dalam penyajian laporan keuangan, Laporan keuangan disajikan sesuai dengan siklus, Pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi informasi dan Pelatihan keterampilan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi;	Variabel Pemanfaatan Teknologi
Pegawai koperasi dapat memanfaatkan perangkat lunak ( <i>software</i> ), database, jaringan ( <i>internet</i> ), <i>electronic commerce</i> , dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., Goodhue dkk) dalam Tjhai (2018).	Pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang pelaksanaan tugas/pekerjaan, Pelatihan keterampilan mengoperasikan fasilitas teknologi

Pelatihan;	Variabel pelatihan
Davis dan Newstorm (2016) mengemukakan pelatihan untuk pegawai penting guna mengembangkan sumber daya aparatur, lebih jauh dijelaskan bahwa dalam mengembangkan sumber daya manusia bersifat lebih sportif, dapat membantu pegawai supaya lebih berprestasi, danbertanggung jawab. Dengan meningkatkan kemampuan dan kesempatan bagi pegawai akan lebih meningkatkan efektivitas pegawai dalam melaksanakan tugas. Pelatihan dapat meningkatkan pemahaman pegawai tentang pengetahuan praktis dan dapat meningkatkan ketrampilan, dan meningkatkan kinerja organisasi.	Variabel pelatihan diukur dengan menggunakan indikator antara lain: Pelatihan merupakan program guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, Pegawai yang melaksanakan pekerjaan sebagai penyusun laporan keuangan koperasi sudah mengikuti pelatihan/bintek, Materi pelatihan yang diperoleh sangat membantu kelancaran pelaksanaan tugas, Program pelatihan yang diikuti menambah wawasan.

Persepsi Implementasi SAK ETAP;	Variabel Persepsi Implementasi SAK ETAP
Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk	Persepsi SAK ETAP diukur dengan menggunakan indikator antara lain; Pemahaman laporan keuangan, Penyajian laba/rugi, Memahami proses

entitas tanpa pengungkapan modal, akuntabilitas publik. Pemahaman tentang Entitas tanpa proses penyajian arus kas, akuntabilitas public. Pemahaman tentang adalah entitas yang proses pengukuran tidak memiliki property investasi, akuntabilitas publik. Pemahaman tentang signifikan dan proses pengukuran dan menerbitkan laporan dan pengukuran asset tidak keuangan untuk berwujud, Pemahaman tujuan umum (general tentang biaya dan purpose financial Pemahaman tentang statement) bagi penggunaan *Tax Payable* pengguna eksternal. *Concept*. Laporan keuangan bertujuan umum merupakan laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan, disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis (Martani, et al: 2012).

**Metode Analisis Data Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

**Uji Kualitas Data**

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data. Uji kualitas data dihasilkan dari penggunaan instrumen dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas data. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian dilakukan meliputi:

- a) Uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kormogorov Smirnov*, grafik histogram dan grafik *p-plot*
- b) Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot.

- c) Uji multikolonieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Moderate Regression Analysis (MRA)**

Pengujian Regresi dijabarkan dalam dua bentuk sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + (\beta_4 X_1 * X_3) + (\beta_5 X_2 * X_3) + \epsilon$$

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Kualitas Data**

**Tabel 1. Pengujian Validitas Data**

Variabel Penelitian	Rentang Korelasi	Sig	Ket
Implementasi SAK – ETAP (Y)	0,86 - 0,95	0,00	valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> )	0,85 - 0,94	0,00	valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	0,80 - 0,93	0,00	valid
Pelatihan (Moderasi)	0,84 - 0,94	0,00	valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer tahun 2021

Hasil pengujian validitas pada tabel di atas menunjukkan korelasi positif dan berada di atas batas minimal 0,30 serta nilai signifikan pada level 0,00 dibawah tingkat signifikan 0,01. Hasil ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang mengukur variabel penelitian adalah valid.

**Pengujian Reliabilitas Data**

**Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Data**

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach Alpha	Ket
Implementasi SAK – ETAP (Y)	0,97	reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X <sub>1</sub> )	0,96	reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )	0,91	reliabel
Pelatihan (Moderasi)	0,90	reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data primer tahun 2021

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan koefisien *cronbach's alpha* keseluruhan variabel tidak ada yang kurang dari nilai batas minimal 0,60. Hal ini menyimpulkan bahwa indikator-indikator untuk masing-masing variabel dikategorikan reliabel atau handal.

**Pengujian Asumsi Klasik**

**Hasil Pengujian Normalitas**

**Tabel 3. (Kormogolov Smirnov Model)**

Keterangan	Unstandardized Residual
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,191
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,117

Sumber: Hasil pengolahan data primer tahun 2021

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kormogolov Smirnov* (KS) sebesar 1,191 dan nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikan 0,05 (karena nilai  $P = 0,117$  lebih besar dari 0,05). Disimpulkan, nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

**Pengujian Multikolinearitas**

**Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

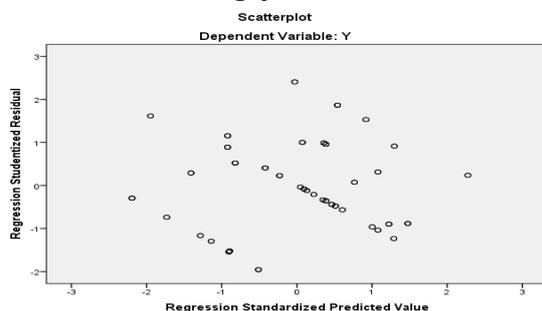
Variabel Independen	Tolerance	VIF
Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	0,888	1,126
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ )	0,907	1,103
Pelatihan (Moderasi)	0,954	1,048

Sumber: Hasil pengolahan data primer tahun 2021

Tabel di atas menjelaskan bahwa angka tolerance dari variabel independen lebih dari 0,1 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Disamping itu, hasil pengujian menghasilkan nilai *variance inflantion factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang ada bebas dari multikolinearitas. Karena syarat model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$

**Pengujian Heteroskedastisitas**

**Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil pengolahan data primer tahun 2021

Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Moderate Regression Analysis (MRA)**

**Tabel 5. Pengujian Moderate Regression Analysis (MRA)**

Variabel	Koefisien	t	P-value
----------	-----------	---	---------

(Constant)	0,636	0,120	0,90
Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	0,530	4,217	0,00
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ )	0,668	2,454	0,01
Interaksi 1	0,032	11,271	0,00
Interaksi 2	0,073	10,254	0,00
$R^2$	0,707	-	-
<i>R Square</i>	0,499	-	-
<i>Adjusted R Square</i>	0,456	-	-
F Model	11,62	-	-
<i>Sig</i>	0,000	-	-

Sumber: Hasil pengolahan data primer tahun 2021

Hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel di atas menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berhubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,530 serta nilai probabilitas sebesar 0,00 dan signifikan pada derajat signifikan 0,05. Hasil ini menyimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi SAK ETAP. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berhubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,668 dengan nilai probabilitas sebesar 0,01 dan signifikan pada derajat signifikan 0,05. Hasil ini menyimpulkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

Hasil pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA) menunjukkan pelatihan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan implementasi SAK ETAP berhubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0,032 serta nilai probabilitas sebesar 0,00 dan signifikan pada derajat signifikan yang digunakan 0,05. Hasil ini menyimpulkan pelatihan berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi SAK ETAP. Selanjutnya, variabel pelatihan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan implementasi SAK ETAP (Interaksi 2) berhubungan positif 0,073 dengan nilai probabilitas 0,000 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap

implementasi SAK ETAP, sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima

Koefisien determinasi dapat menjelaskan variabel dependen apabila ( $R^2$ ) > 50%. Dalam penelitian ini, besarnya nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ) adalah 0,707 (70,7%), sehingga 70,7% variansi variabel terikat (Y) yaitu implementasi SAK ETAP dapat diterangkan oleh variabel bebas (X) kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi serta variabel moderasi pelatihan, sedangkan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Demikian juga dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,499 (49,9%) yang berarti variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 49,9% sedangkan sisanya 50,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selanjutnya, pengujian f model nilai f-hitung adalah sebesar 11,629 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi serta variabel moderasi pelatihan terhadap variabel dependen implementasi SAK ETAP.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi SAK ETAP**

Hipotesis pertama yang diusulkan adalah “kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan implementasi SAK ETAP”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia berhubungan positif 0,530 dengan nilai probabilitas atau nilai signifikan 0,000 serta jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi SAK ETAP, sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Hasil menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kompetensi sumber daya manusia dengan implementasi SAK ETAP. Hal ini berarti, kompetensi sumber daya manusia searah dengan implementasi SAK ETAP. Jika koperasi memiliki kompetensi sumber daya manusia yang baik, akan berdampak bagi semakin baik dalam melakukan implementasi

SAK ETAP. Sebaliknya, jika koperasi memiliki kompetensi sumber daya manusia yang minim, akan berimplikasi pada menurunnya kemampuan untuk mengimplementasikan SAK ETAP. Disamping itu, pengaruh yang signifikan menunjukkan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap implementasi SAK ETAP.

Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika kompetensi sumber daya manusia semakin baik dimiliki oleh seorang manajer atau karyawan koperasi maka berdampak kepada semakin baik pula implementasi yang dilakukan dari segala ketentuan yang ada dalam SAK ETAP. Namun sebaliknya jika semakin buruk kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh manajer atau karyawan koperasi maka semakin menurun pula mereka mengimplementasikan segala ketentuan yang ada pada SAK ETAP.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Wardhani, Dian dan Altin (2018) menunjukkan hasil variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP pada PDAM. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Eni Minarni Dan Krisan Sisdiyantoro (2018). Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP. Selanjutnya, penelitian Dewi Ayu Kusumawati, (2020) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP.

##### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK ETAP**

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan implementasi SAK ETAP”. Dari uji t statistik yang dilakukan sebelumnya menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berhubungan positif 0,668 dengan nilai probabilitas 0,019 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP, sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi oleh seorang manajer atau karyawan koperasi maka

berdampak kepada semakin baik pula implementasi mereka terhadap segala ketentuan yang ada dalam SAK ETAB. Namun sebaliknya jika semakin menurun pemanfaatan teknologi informasi oleh seorang manajer atau karyawan koperasi semakin menurun maka semakin menurun pula kemampuan mereka dalam mengimplementasikan segala ketentuan yang ada pada SAK ETAP

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eni Minarni Dan Krisan Sisdiyantoro, (2018). Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP. Selanjutnya, penelitian Dewi Ayu Kusumawati (2020) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP.

#### **Pengaruh Variabel Moderasi Pelatihan Terhadap Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dengan Implementasi SAK ETAP**

Hipotesis ketiga yang diusulkan adalah “pelatihan memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi SAK ETAP”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel pelatihan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan implementasi SAK ETAP (Interaksi 1) berhubungan positif 0,032 dengan nilai probabilitas 0,000 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi SAK ETAP, sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Hasil menunjukkan adanya hubungan positif variabel moderasi pelatihan terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan implementasi SAK ETAP. Hal ini berarti, pelatihan searah dengan hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kepatuhan implementasi SAK ETAP. Jika pegawai koperasi diikutkan pelatihan-pelatihan yang baik maka kompetensi sumber daya manusia akan meningkat dan berdampak pada semakin baik mereka mengimplementasikan SAK ETAP dimaksud. Sebaliknya, jika pelatihan yang kurang diikutkan oleh pegawai koperasi, maka kompetensi sumber daya

manusia akan semakin menurun dan berpengaruh terhadap menurunnya pemahaman mereka dalam mengimplementasikan SAK ETAP. Disamping itu, pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan implementasi SAK ETAP.

Davis dan Newstorm (2016) menyatakan pelatihan untuk pegawai penting guna mengembangkan sumber daya. Lebih jauh dijelaskan bahwa dalam mengembangkan sumber daya manusia bersifat lebih sportif, dapat membantu pegawai supaya lebih berprestasi, dan bertanggung jawab. Dengan meningkatkan kemampuan dan kesempatan bagi pegawai akan lebih meningkatkan efektivitas pegawai dalam melaksanakan tugas. Pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan praktis dan dapat meningkatkan ketrampilan, dan meningkatkan kinerja organisasi.

Wirawan (2017) berpendapat bahwa, kemampuan seseorang dalam meningkatkan kinerja pekerjaannya mempunyai hubungan kausal dengan kompetensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk semakin meningkatkan kinerja atau kemampuan untuk mengimplementasikan SAK ETAP, maka kompetensi sumber daya manusia harus semakin ditingkatkan pula terutama yang berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam menimplementasikan aturan. Pengetahuan maupun kualitas sumber daya ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diikutkan berhubungan dengan tugas pokoknya. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian Umar, dkk (2015). Hasilnya menyatakan bahwa kontribusi kinerja pegawai yang memiliki kompetensi yang sangat baik telah memberi manfaat kepada organisasi. Dengan perkataan lain, kinerja pegawai tercipta dari kualitas sumber daya yang dimiliki oleh pegawai melalui berbagai pelatihan yang diikuti.

#### **Pengaruh Variabel Moderasi Pelatihan Terhadap Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dengan Implementasi SAK ETAP**

Hipotesis keempat yang diusulkan adalah “pelatihan memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel pelatihan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan implementasi SAK ETAP (Interaksi 2)

berhubungan positif 0,073 dengan nilai probabilitas 0,000 dan jika diukur dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP, sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini diterima.

Hasil menunjukkan adanya hubungan positif variabel moderasi pelatihan terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan implementasi SAK ETAP. Hal ini berarti, pelatihan searah dengan hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kepatuhan implementasi SAK ETAP. Jika pegawai koperasi diikutkan pelatihan-pelatihan yang memadai, maka pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang pekerjaan mereka akan meningkat, yang berdampak pada semakin baik mereka mengimplementasikan SAK ETAP dimaksud. Sebaliknya, jika pelatihan yang kurang diikutkan oleh pegawai koperasi, maka pemanfaatan teknologi informasi yang menunjang pekerjaan mereka akan semakin menurun dan berpengaruh terhadap lambatnya proses implementasi SAK ETAP. Disamping itu, pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan implementasi SAK ETAP.

Davis, (2018) mengemukakan penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan atau usefulness dan variabel kemudahan pemakaian atau ease of use. Untuk mendapatkan hasil kerja yang efisien dan efektif, organisasi harus mengembangkan suatu sistem yang memungkinkan pegawai koperasi mempunyai kesempatan berinteraksi dan memanfaatkan sistem teknologi informasi tersebut dalam membantu mencapai tujuan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, pegawai lebih banyak diikutkan dengan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada guna memperlancar tugasnya.

## 5. KESIMPULAN

Hasil pengujian terhadap tanggapan 39 responden memberikan kesimpulan penelitian ini antara lain:

a) Variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan

dengan uji t-statistik yang menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia berhubungan positif dengan nilai nilai signifikan di bawah derajat signifikan yang digunakan, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi SAK ETAP diterima.

b) Variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan uji t-statistik yang menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berhubungan positif dengan nilai signifikan di bawah derajat signifikan yang digunakan, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP diterima

c) Terdapat pengaruh positif signifikan variabel moderasi pelatihan terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan variabel moderasi (Interaksi 1) berhubungan positif dengan nilai signifikan di bawah derajat signifikan yang digunakan, sehingga disimpulkan bahwa variabel pelatihan memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi SAK ETAP diterima.

d) Terdapat pengaruh positif signifikan variabel moderasi pelatihan terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan variabel pelatihan (Interaksi 2) berhubungan positif dengan nilai signifikan di bawah derajat signifikan yang digunakan, sehingga disimpulkan bahwa variabel pelatihan memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP diterima

## 6. REFERENSI

Davis, Keith dan Newstrom. 2016. *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi ketujuh, Penerbit. Erlangga, Jakarta.

Dewi Ayu Kusumawati. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Se-Madura*. Portal Artikel Universitas Trujoyo Madura

- Diah W dan Sariningtyas, P. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah*. JAKI. Vol.1. No. 1. p.90-101.
- Eni Minarni dan Krisan Sisdiyantoro. 2018. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Implementasi SAK ETAP di Tulungagung*. Jurnal Bonorowo, Vol. 2 No. 1
- Hevesi, G.Alan. 2017. *Standards for Internal Control in New York State Government*. [www.osc.state.ny.us](http://www.osc.state.ny.us). Diakses tanggal 7 November 2017.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ETAP*: Jakarta: IAI
- Kusumawati. Dewi Ayu. 2013. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) se-Madura Rangkuman Skripsi*. Surabaya : Program Studi Akuntansi STIE PERBANAS
- Lohanda D. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Skripsi Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Rudiantoro R., dan Siregar V S. 2017. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 - No. 1, Juni 2017.
- Siregar, Astuti H dan I Ketut Suryanawa. 2015. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada KPP Denpasar Barat*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tjhai Fung Jin. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 5(1):126.
- Umar Makawi, Normajatun, Abdul Haliq. 2018. *Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Pada Disperindag Kota Banjarmasin*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Volume 1 Nomor 1, Oktober 2018.
- Wardhani R S., Dian P.W., Altin D. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas pada UMKM Kota Pangkalpinang*. Jurnal Garuda, Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Winidyaningrum dan Rahmawati. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervernin Pengendalian Intern Akuntansi (Studi empiris dipemda Subosukawonosraten)*. Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto. Diunduh dari [www.sna13purwokerto.com](http://www.sna13purwokerto.com).
- Wirawan. 2017. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia : Teori Aplikasi dan*. Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.